

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan status fisik (ASA) dengan lama anestesi pada pasien dengan *general* anestesi di RSUD Wates, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini diantaranya usia dengan rentang usia yang paling banyak 17-25 tahun, jenis kelamin mayoritas laki-laki, jenis operasi yang paling banyak yaitu bedah orthopedi, riwayat operasi terbanyak yaitu belum pernah operasi dan tindakan general anestesi paling banyak yaitu dengan inhalasi. Status fisik (ASA) terbanyak yaitu ASA II. Lama anestesi terbanyak yaitu >60 menit.
2. Diketuinya hubungan status fisik (ASA) dengan lama anestesi pada pasien dengan *general anestesi* di IBS RSUD Wates dibuktikan hasil uji *chi square* diketahui nilai *p value* adalah 0.000 ; *p value* <0,05 artinya ada hubungan status fisik (ASA) dengan lama anestesi pada pasien dengan general anestesi di IBS RSUD Wates.
3. Diketuinya keeratan hubungan status fisik (ASA) dengan lama anestesi pada pasien dengan general anestesi di IBS RSUD Wates dibuktikan hasil uji *contingency coefficient* didapatkan hasil 0.448 yang artinya hubungan status fisik (ASA) dengan lama anestesi memiliki keeratan hubungan sedang = 0.448 (0,40 – 0,599).

4. Diketuinya faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian lama anestesi pada pasien dengan general anestesi di IBS RSUD Wates adalah status fisik (ASA) dengan p value = 0,000 ($<0,05$) dan nilai OR = 11,815.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas , maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk LO (Lembar Observasi) dengan kualitas pelayanan anestesi yang baik di RSUD Wates sehingga dapat meningkatkan pelayanan, dan sebagai strategi untuk mengantisipasi kesalahan dalam penilaian preanestesi dengan menilai status fisik (ASA) pada pasien.

2. Penata anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang keperawatan anestesiologi terutama mengenai penilaian status fisik (ASA), sehingga salah satu pelayanan keperawatan pre anestesi yaitu pengkajian harus ditingkatkan untuk mendapatkan informasi riwayat penyakit pasien . Pengkajian yang cermat diharapkan mampu meningkatkan persiapan pasien, alat dan obat untuk mengurangi resiko yang akan memperburuk keadaan pasien selama dilakukan tindakan anestesi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang sifatnya lebih luas yaitu dapat meneliti komplikasi anestesi apa saja yang dapat terjadi pada intra anestesi dan pasca anestesi sehingga penelitian dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan anestesi di Indonesia.